

## **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU AMAN PEKERJA SAWMILL KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI TAHUN 2022**

### **FAKTORS RELATED TO SAFE BEHAVIOR OF WORKERS OF SAWMILL KELURAHAN PASIR PANJANG KOTA JAMBI TAHUN 2022**

**Wiza Dzakwan Bafadhal<sup>1</sup>, Abul Ainin Hapis<sup>1</sup>, Eti Kurniawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu Jambi, Jambi, Indonesia  
Koresponden penulis: wizadzakwanb@gmail.com  
No. kontak: 0812 7961 162

#### **ABSTRACT**

*Safe behavior is the activity of a person or several employees that minimizes the possibility of accidents or incidents. From accident data, it is estimated that 85% of work accidents that occur are the contribution of unsafe work behavior. That 80-85% of accidents are caused by human factors. to find out what factors are related to safe behavior at the Sawmill, Pasir Panjang Village, Jambi City in 2022. This study used a cross sectional approach. The research was conducted in Sawmill, Pasir Panjang Village, Jambi City. The research sample was 50 workers in the Sawmill, Pasir Panjang Village, Jambi City. The sampling technique used is total sampling. The instrument in this research is a questionnaire. Data collection technique is interview. Analyzed by univariate and bivariate using chi square test. Total of 18 respondents had unsafe behavior, 15 respondents had poor knowledge, 27 respondents had poor attitudes, 19 respondents had poor motivation, 16 respondents did not convey K3 messages. Bivariate results show that there is a relationship between knowledge ( $p$ -value=0.046), attitude ( $p$ -value=0.025), motivation ( $p$ -value=0.026) with safe behavior in Sawmill workers, Pasir Panjang Village, Jambi City. K3 message communication ( $p$ -value=0,272) showed no relationship with safe behavior among sawmill workers in Pasir Panjang Village, Jambi City. It is hoped that the owner will apply the K3 culture through K3 promotion media and for workers to take part in counseling and training activities in order to develop and increase knowledge and skills and understand the hazards and risks in the workplace and it is recommended for workers to use the complete PPE provided properly and properly*

**Keywords:** *Safe behavior, Accident, Knowledge, Attitude, Motivation*

#### **ABSTRAK**

Perilaku aman merupakan kegiatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan atau insiden, dari data kecelakaan diperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi adalah kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia. Tujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku aman di Sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi tahun 2022. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Sampel penelitian adalah pekerja di Sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Sebanyak 18 responden memiliki perilaku tidak aman, 15 responden memiliki pengetahuan kurang baik, 27 responden memiliki sikap kurang baik, 19 responden memiliki motivasi kurang baik, 16 responden kurang tersampaikan dalam komunikasi pesan K3. Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan ( $p$ -value=0,046), sikap ( $p$ -value=0,025), motivasi ( $p$ -value=0,026) dengan perilaku aman pada pekerja

35

Sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Komunikasi pesan K3 ( $p=0,272$ ) menunjukkan tidak ada hubungan dengan perilaku aman pada pekerja sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Diharapkan kepada pemilik untuk menerapkan budaya K3 melalui media promosi K3 dan untuk pekerja agar mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan guna mengembangkan dan menambah pengetahuan dan keterampilan serta memahami bahaya dan resiko di tempat kerja dan disarankan kepada pekerja untuk menggunakan APD secara lengkap yang di sediakan dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** Perilaku Aman, Kecelakaan, Pengetahuan, Sikap, Motivasi

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan di lingkungan kerja, bentuk kerja aman dan nyaman serta *zero incident* atau tidak menimbulkan kecelakaan merupakan bentuk upaya dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas di tempat kerja. Kecelakaan kerja secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Dari data kecelakaan memperkirakan bahwa 85% kecelakaan kerja terjadi adalah kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia. Masih tingginya angka kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh masih rendahnya perilaku aman dari pekerja, Perilaku aman merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pekerja guna meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja (Tarwaka, 2014). Dalam menghindari atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan perilaku kerja aman (*safe behavior*). Perubahan perilaku secara umum dan perubahan perilaku aman secara khusus dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus. Salah satu stimulus tersebut adalah berupa promosi K3 (Kondradus, 2006). Perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan (Suma'mur, 2013). Konsep perilaku

adalah perilaku tidak aman yang disebabkan oleh faktor perilaku dan diluar perilaku. Dalam teori Geller yaitu perilaku keselamatan kerja meliputi *environment faktor* (peralatan, perlengkapan, prosedur). *Personal faktor* (pengetahuan, sikap, motivasi), *behavior faktor* (komunikasi, pengawasan, praktek kerja aman) (Tarwaka, 2018). Promosi K3 dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memastikan kehadiran, dan menjaga kondisi yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat keselamatan secara optimal. Adapun tujuan dari pelaksanaan promosi K3 yaitu untuk meningkatkan kesadaran pekerja bahwa pentingnya K3 untuk diri sendiri, perusahaan maupun masyarakat sekitar. Bentuk promosi K3 seperti komunikasi Pesan K3 (Tarwaka, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku aman (*safe behavior*).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini adalah sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2022. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja sawmill Kelurahan Pasir Panjang Kota Jambi dengan jumlah 50 orang.

Variable penelitian ini adalah perilaku aman, pengetahuan, sikap, motivasi dan komunikasi pesan K3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari

responden dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari variable dan analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

**HASIL**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Karakteristik demografi responden ditampilkan pada tabel 1:

**Tabel 1. Distribusi karakteristik Sampel**

Kategori	f	%
<b>Usia</b>		
< 45 Tahun	29	58
> 46 Tahun	21	42
<b>Pendidikan</b>		
SD	13	26
SMP	33	66
SMA	3	6
S1	1	2
<b>Masa kerja</b>		
< 10 Tahun	29	58
11 – 19 Tahun	12	24
> 20 Tahun	9	18

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa dari 50 pekerja terdapat usia < 45 tahun (58%) dibandingkan dengan usia > 46 tahun (42%). Responden menurut

tingkat pendidikan yaitu SMP (66%). masa kerja dari 50 responden yaitu < 10 tahun (58%).

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan perilaku aman**

Pengetahuan	Perilaku aman				Total		P
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	9	60%	6	40%	15	100%	0,046
Baik	9	25,7%	26	74,3%	35	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 9 responden memiliki pengetahuan

kurang baik dan berperilaku tidak aman. Dari 35 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 26 responden memiliki pengetahuan baik

dan berperilaku aman. pengujian hubungan pengetahuan dengan perilaku aman menggunakan uji *chi-square*

diperoleh  $p$  0,046 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku aman.

**Tabel 3. Hubungan sikap dengan perilaku aman**

Sikap	Perilaku aman				total		P
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	14	51,85%	13	48,15%	27	100%	0,025
Baik	4	17,4%	19	82,6%	23	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 14 responden memiliki perilaku tidak aman. Dan dari 23 responden yang memiliki sikap baik terdapat 4 responden memiliki perilaku

tidak aman dan 19 responden berperilaku aman. pengujian hubungan sikap dengan perilaku aman menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  0,025 bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku aman.

**Tabel 4. Hubungan motivasi dengan perilaku aman**

Motivasi	Perilaku aman				total		P
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	11	57,9%	8	42,1%	19	100%	0,026
Tinggi	7	22,58%	24	77,42%	31	100%	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang bermotivasi rendah terdapat 11 responden berperilaku tidak aman. dari 31 responden yang memiliki motivasi tinggi terdapat 24 responden memiliki

perilaku aman. pengujian hubungan motivasi dengan perilaku aman. pengujian hubungan motivasi dengan perilaku aman menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  0,026 bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku aman.

**Tabel 5. Hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman**

Komunikasi Pesan K3	Perilaku aman				Total		P
	Tidak aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Tersampaikan	8	50%	8	50%	16	100%	0,272
Tersampaikan	10	29,41%	24	70,59%	34	100%	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang tidak terlaksana terdapat 8 responden berperilaku tidak aman. dari 34 responden yang terlaksana terdapat 24 responden yang berperilaku aman. pengujian hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  0,272 bahwa tidak ada hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36% responden memiliki perilaku tidak aman dan 64% responden berperilaku aman. dari hasil penelitian ini tampak bahwa Sebagian besar responden berperilaku aman dalam bekerja, bentuk perilaku aman dalam teori (Heinrich, 1980) dimana responden tidak memperbaiki peralatan dalam keadaan masih hidup namun 30% responden pernah memperbaiki peralatan dalam keadaan masih hidup hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran terhadap standar prosedur kerja yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $p$  0,046 bahwa ada hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku aman. responden yang memiliki pengetahuan baik lebih memiliki upaya untuk berperilaku aman saat bekerja. sesuai dengan teori *Click or tap here to enter text.* bahwa perilaku keselamatan kerja yaitu tiga serangkai keselamatan (*the safety triad*) bahwa pengetahuan dapat memengaruhi perilaku satu dengan yang lain dan memepermudah perilaku keselamatan. sesuai dengan penelitian (Sangaji, 2018) dan (Akbar, 2020) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku aman.

diharapkan kepada pemilik melakukan kegiatan dalam penerapan K3 untuk pekerja menjadi tahu dan peningkatan pengetahuan seperti kegiatan sosialisasi bekerjasama dengan puskesmas sebagai penyuluhan resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja agar pekerja tahu setiap kegiatan yang dilakukan, dan pekerja diharapkan dapat memahami dan tahu tentang media komunikasi pesan K3 di tempat kerja seperti rambu-rambu K3 atau papan peringatan dan pentingnya penggunaan APD yang benar, dan memahami bahaya dan resiko di tempat kerja dan cara dan posisi kerja yang

benar sehingga pekerja dapat bekerja dengan perilaku aman.

Sikap dapat mempengaruhi perilaku satu dengan yang lain (Geller, 2001) Hasil penelitian diperoleh  $p$  0,025 artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku aman. sejalan dengan penelitian (Setiarsih, 2017) dan (Sangaji, 2018) bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku aman. sikap yang baik didasari pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap responden. Sikap yang baik dalam penelitian ini ditunjukkan melalui sikap bekerja. Dimana responden yang memiliki sikap baik selalu berupaya untuk melakukan perilaku aman saat bekerja.

Sikap merupakan faktor yang memiliki kontribusi untuk terbentuknya perilaku aman dalam bekerja, oleh karena itu beberapa upaya oleh pekerja antara lain kedisiplinan yang dilakukan oleh pemilik antara lain waktu kerja, kecepatan dalam penggunaan mesin, penggunaan APD, mematuhi rambu-rambu yang diberikan diharapkan kedisiplinan dapat menjadi rangsangan atau stimulus bagi pekerja untuk mendapatkan sikap yang baik dalam pelaksanaan pekerjaan. kedisiplinan tersebut untuk membentuk kesadaran diri dan pengendalian diri di tempat kerja. Dan dianjurkan untuk kelengkapan APD yang mendukung untuk sikap dan tindakan agar

terbentuknya suatu perbuatan dan juga dukungan dari pihak seperti keluarga dan lingkungan tempat kerja yang terkait sehingga beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan pada akhirnya tercapai perilaku aman dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi diperoleh  $p$  0,026 bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku aman. sejalan dengan penelitian (Rahmawati, 2020) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku aman. motivasi yang baik dari responden dapat mempengaruhi perilaku aman responden.

Motivasi merupakan hal terpenting dalam dunia kerja, untuk itu pemilik usaha perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi seperti selalu memberikan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, lingkungan kerja yang nyaman, dan penghargaan seperti pemberian *reward* kepada pekerja yang memenuhi target sebagai bentuk penghargaan dalam bekerja dan sebagai bentuk dukungan dari pemilik, dan juga pengawasan dari pemilik terhadap kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD dengan memberikan bonus tambahan dan kepada pekerja yang belum disiplin dalam penggunaan APD dapat dikenakan *punishment* antara lain

potongan gaji, potongan hari libur. Beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan pada akhirnya tercapai perilaku aman dalam bekerja.

Motivasi merupakan hal terpenting dalam dunia kerja, untuk itu pemilik usaha perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan motivasi seperti selalu memberikan kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, lingkungan kerja yang nyaman, dan penghargaan seperti pemberian *reward* kepada pekerja yang memenuhi target sebagai bentuk penghargaan dalam bekerja dan sebagai bentuk dukungan dari pemilik, dan juga pengawasan dari pemilik terhadap kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD dengan memberikan bonus tambahan dan kepada pekerja yang belum disiplin dalam penggunaan APD dapat dikenakan *punishment* antara lain potongan gaji, potongan hari libur. Beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan pada akhirnya tercapai perilaku aman dalam bekerja.

Hasil penelitian komunikasi pesan K3 diperoleh  $p$  0,0272 bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman. tidak sejalan dalam teori (Geller, 2001) bahwa komunikasi di tempat kerja merupakan

suatu keserasian untuk mencapai lingkungan kerja yang aman berupa pemberian dan penerimaan informasi tentang bahaya dan resiko di tempat kerja. Namun penelitian ini sejalan dengan (Sipayung, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman.

Sesuai dengan penelitian bahwa masih ada pekerja belum mendapatkan dan memahami tentang informasi K3. Dan juga belum lengkapnya fasilitas, rambu rambu dan papan peringatan di tempat kerja.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Sebanyak 64% responden memiliki perilaku aman, 70% responden memiliki pengetahuan baik, 46% responden memiliki sikap baik, 62% responden memiliki motivasi baik, 68% responden tersampaikan komunikasi pesan K3. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku aman, ada hubungan sikap dengan perilaku aman, ada hubungan motivasi dengan perilaku aman, tidak ada hubungan komunikasi pesan K3 dengan perilaku aman.

#### **SARAN**

Disarankan kepada pemilik usaha untuk bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan kegiatan penyuluhan K3 untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan resiko ditempat kerja. Dan disarankan kepada

pemilik usaha untuk menerapkan budaya K3 dan melakukan komunikasi pesan K3 di tempat kerja seperti rambu-rambu papan peringatan dan tanda bahaya di tempat kerja. Dan juga disarankan kepada pemilik usaha untuk menyediakan sarana prasarana K3 seperti APD guna meminimalisir pekerja terhadap resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Disarankan kepada pekerja untuk mengikuti kegiatan K3 dan pelatihan mengenai K3 guna menambah pengetahuan, keterampilan dan pengembangan diri untuk memahami bahaya dan resiko di tempat kerja. Disarankan juga kepada pekerja untuk menerapkan budaya K3 dalam bekerja untuk tercapainya perilaku aman dan pekerja bekerja dengan tugas dan tanggung jawan yang diberikan sesuai dengan kemampuan agar berpengaruh terhadap peningkatan, tanggung jawab dan prestasi yang dicapai dan selalu menggunakan APD secara lengkap yang disediakan dengan baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bekisting Pt Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2020*.

Danggur Kondradus. (2006). *Keselamatan Kesehatan Kerja: Membangun SDM Pekerja yang Sehat, Produktif dan Kompetitif* (D. Kondradus, Ed.). Litbang Danggur.

E.S., G. (2001). *The Psychology of safety handbook* (E.S. Geller, Ed.). Lewis Publisher.

Heinrich, P. D. R. N. (1980). *Industrial Accident Prevention*. Mc. GrowHill Book Company.

Rahmawati Yasinta, & Hananingtyas Izza. (2020). *Determinan Perilaku Tidak Aman Pada Pegawai Di Unit Pelayanan Transmisi (UPT) Cawang Tahun 2020*.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ>

Sangaji. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X*.

Setiarsih, Y., Setyaningsih, Y., Widjasena, B., Mahasiswa, Keselamatan, P., Kerja, K., Semarang, U., Dosen, & Keselamatan, B. (2017). *Hubungan Karakteristik Pekerja, Promosi K3, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Mechanical Maintenance* (Vol. 5).  
[Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)

Sipayung Riska Theodora, Lubis Halinda Sari, & Syahri Isyatun Mardhiyah. (2019). *Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit Di Ptpn Iv Kebun Dolok Ilir*.

Suma'mur. (2013). *Higiene Perusahaan Dan Keselamatan Kerja* (Suma'mur, Ed.; 2nd Ed.). Pt. Saksama.

Tarwaka. (2014). *Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja*.

Tarwaka. (2018). *Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Ergonomi (K3e) Dalam Perspektif Bisnis*. (Tarwaka, Ed.). Harapan Press.